

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia hidup tidak terlepas dari pendidikan. Peran pendidikan menjadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan mendatang. Dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sidiknas pasal 1 butir 1 dikemukakan bahwa pendidikan diartikan sebagai

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Maka dalam hal ini pendidikan tidak hanya diartikan mentransferkan ilmu dari seorang pendidik kepada murid, namun pendidikan merupakan suatu proses antara interaksi antara individu untuk mengembangkan kemampuan yang ada dalam mengembangkan kecerdasan dan potensi yang ada dalam dirinya.

Dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan tersebut guru memiliki peranan yang sangat penting. Kedudukan guru sebagai tenaga pendidik yang profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan pendidikan nasional.

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Dalam pendidikan kewarganegaraan juga menekankan pada pendidikan nilai dan moral.

Di era globalisasi ini eksistensi pendidikan kewarganegaraan kembali mendapat perhatian di berbagai Negara. Dalam disertasi Komalasari (2008: 3) menyatakan bahwa:

Untuk menghadapi kecenderungan globalisasi tersebut, pendidikan kewarganegaraan di Indonesia di tempatkan sebagai salah satu bidang kajian yang mengemban misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui koridor “*value-based education*”.

Kerangka sistemik pendidikan Kewarganegaraan ini menurut Budimansyah (2008: 180) dibangun atas dasar paradigma baru sebagai berikut:

1. Secara kulikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi warga Negara Indonesia yang berakhlak mulia, cerdas, parsitipatif, dan bertanggung jawab.
2. Secara teoritik memuat dimensi-dimensi kognitif, afektif dan psikomotorik (*civic knowledge, civic disposition, dan civic skill*) yang bersifat konfluen atau saling berpenetrasi dan berintegrasi dalai konteks substansi ide, nilai, konsep dan moral pancasila, kewarganegaraan yang demokratis, dan bela negara.
3. Secara progmatik menekankan pada isi yang mengusung nilai-nilai (*conten embedding values*) dan pengalaman belajar (*learning experiences*) dalam membentuk berbagai perilaku yang perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan tuntutan hidup bagi warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sebagai penjabaran lebih lanjut dari ide, nilai, konsep, dan moral pancasila, kewarganegaraan yang demokratis, dan bela negara.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggungjawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi

3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. (Depdiknas, 2006: 49)

Dari pemaparan tersebut menjelaskan bahwa mata pelajaran PKn di persekolahan memiliki posisi yang strategis untuk membentuk karakter warga negara. Sebagaimana dikemukakan oleh Branson (1999: 55) "... sekolah dapat dan memang seharusnya memainkan peran utamasecara menyeluruh dalam perkembangan karakter siswa". Dalam hal ini menurut Soemantri (2001: 229) tentunya seorang guru sebagai pengajar harus bisa mendidik siswa melalui proses berpikir kritis, reflektif, analitis dan kreatif dikembangkan menjadi cara-cara berpikir warganegara yang demokratis, cerdas dan bertanggung jawab berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Dari permasalahan nyata dilapangan, PKn sering dikatakan pelajaran yang membosankan, tidak menarik, penuh teori dan sebagainya. Secara umum tentu saja menimbulkan kurangnya minat siswa untuk mempelajari PKn. Penggunaan metode ceramah yang monoton atau lebih mengembangkan aspek kognitif dari pada afektif dapat mengurangi kemampuan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran atau lebih bersifat *teaching centered*. Siswa hanya terpaksa kepada apa yang disampaikan oleh guru saja. Sehingga siswa pun menjadi malas untuk mengumpulkan setiap tugas yang guru berikan.

Pembelajaran mata pelajaran PKn sering dianggap membosankan, kurang menantang, tidak menarik, sering membingungkan, dan tidak bermakna serta kurang terkait dengan kehidupan sehari-hari.

Padahal kita ketahui PKn sangat terkait dengan kehidupan sehari-hari. Muatan PKn menekankan pada isi yang mengusung nilai-nilai (*content embedding values*) dan pengalaman belajar (*learning experiences*) dalam

membentuk berbagai perilaku yang perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan tuntutan hidup bagi warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Kemampuan dalam menentukan komitmen dan watak kewarganegaraan (*civic disposition*) diperlukan dalam membantu siswa untuk berbuat sesuai dengan nilai-norma yang berlaku di masyarakat. Kemampuan siswa dalam memosisikan diri sebagai warganegara merupakan suatu upaya dalam pembentukan karakter warganegara. Dengan mengambil komponen penting yang berkaitan dengan nilai – norma - moral yang ada di masyarakat.

Oleh sebab itu, guru diharapkan memiliki kemampuan menentukan dan menerapkan metode dan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran PKn. Bukan hanya menuntut siswa berfikir kritis di kelas tetapi ada hal yang lebih penting yaitu kemampuan memecahkan masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Karena masalah sosial tak bisa lepas dari mata pelajaran PKn. Dan salah satu dari misi PKn yaitu berhubungan dengan tanggung jawab warganegara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMKN 3 Bandung bahwa masalah yang dihadapi adalah beberapa siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan kurang bertanggungjawab, misalnya malas dalam mengerjakan atau mengumpulkan tugas. Hal ini menurut Guru PKn SMKN 3 Bandung dikarenakan adanya pengaruh dari lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan pertemanannya.

Mengingat pentingnya sebuah tanggung jawab bagi siswa, menjadi sebuah keharusan bagi seorang guru untuk membentuk dan meningkatkan rasa tanggung jawab dalam diri siswa melalui pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang disampaikan guru diharapkan dapat menghubungkan dari materi yang ada dalam pembelajaran PKn dengan situasi keadaan di masyarakat dan memotivasi siswa untuk lebih paham antara hubungan pengetahuan dan aplikasinya terhadap kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, masyarakat dan warganegara.

Oleh karena itu untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan adanya model pendekatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta dapat meningkatkan tanggung jawab siswa sebagai salah satu dari usaha menjadi warga negara yang baik. Model pembelajaran tersebut adalah *Value clarification Technique* (VCT) Analisis Nilai.

Dalam Djahiri (1985: 40) VCT adalah teknik pengungkapan nilai/sikap/moral. VCT merupakan strategi belajar mengajar dan terdiri dari sejumlah pilihan metoda. PVCT adalah model pengajaran yang bisa dilaksanakan dengan utuh dan baik akan mampu menggerakkan pagelaran multi domain taksonomik tinggi dan multi dimensional. (Djahiri, Kosasih 1996).

Djahiri (1985) (dalam Komalasari, 2010:99-105) mengembangkan apa yang disebut dengan *Value Clarification Technique* (VCT) analisis Nilai merupakan teknik pembelajaran yang mengembangkan kemampuan siswa mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai yang termuat dalam suatu liputan peristiwa, tulisan, gambar, dan cerita rekaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai mengenai “IMPLEMENTASI VCT MODEL ANALISIS NILAI UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB SISWA SEBAGAI WARGA NEGARA YANG BAIK.”(Studi Deskriptif Pada Siswa kelas XI Pemasaran SMK Negeri 3 Bandung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas masalah pokok dalam penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi VCT model analisis nilai untuk meningkatkan tanggung jawab siswa sebagai warga negara yang baik pada siswa SMK Negeri 3 Bandung”

Adapun rumusan masalah dari permasalahan diatas adalah sebagai berikut .

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran VCT model analisis nilai untuk meningkatkan tanggung jawab siswa sebagai warga negara yang baik?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran VCT model analisis nilai untuk meningkatkan tanggung jawab siswa sebagai warga negara yang baik?
3. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran VCT model analisis nilai untuk meningkatkan tanggung jawab siswa sebagai warga negara yang baik?
4. Bagaimana dampak penerapan model pembelajaran VCT model analisis nilai untuk meningkatkan tanggung jawab siswa sebagai warga negara yang baik?
5. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru pada proses pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran VCT model analisis nilai untuk meningkatkan tanggung jawab siswa sebagai warga negara yang baik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi VCT model analisis nilai untuk meningkatkan tanggung jawab siswa sebagai warganegara yang baik.

2. Tujuan khusus

Berdasarkan tujuan penelitian secara umum diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan khusus sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran VCT model analisis nilai untuk meningkatkan tanggung jawab siswa sebagai warga negara yang baik?
- b. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran VCT model analisis nilai untuk meningkatkan tanggung jawab siswa sebagai warga negara yang baik?
- c. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran VCT model analisis nilai untuk meningkatkan tanggung jawab siswa sebagai warga negara yang baik?
- d. Untuk mengetahui bagaimana dampak penerapan model pembelajaran VCT model analisis nilai untuk meningkatkan tanggung jawab siswa sebagai warga negara yang baik?
- e. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi oleh guru pada proses pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran VCT model analisis nilai untuk meningkatkan tanggung jawab siswa sebagai warga negara yang baik?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian pada dasarnya dapat diperoleh setelah melalui kegiatan penelitian, penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan metode pembelajaran PKn terutama sumbangan pengetahuan bagi peningkatan untuk tanggung jawab siswa sebagai warga negara yang baik melalui model pembelajaran VCT Analisis Nilai.

2. Praktis

Dengan mengetahui model pembelajaran VCT Analisis Nilai untuk meningkatkan tanggung jawab siswa sebagai warga negara yang baik diharapkan penelitian ini:

a. Bagi Guru

Guru terampil dalam menerapkan model pembelajaran VCT analisis nilai sehingga mampu meningkatkan tanggung jawab siswa sebagai warga Negara yang baik. Juga Guru lebih termotivasi untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi, sehingga materi pelajaran akan lebih menarik

b. Bagi siswa

Siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Juga siswa mengetahui pentingnya bertanggungjawab sebagai usaha untuk mewujudkan menjadi warga negara yang baik.

c. Bagi pihak sekolah

Dapat mengoptimalkan sumber daya yang tersedia untuk memajukan sekolahnya melalui pengembangan model pembelajaran. Juga diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi dalam menemukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah.

E. Struktur Organisasi Skripsi

1. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini peneliti menjelaskan alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini peneliti menjelaskan tinjauan tentang pendidikan kewarganegaraan, model pembelajaran VCT analisis nilai, dan tinjauan mengenai tanggung jawab siswa sebagai warga negara yang baik

Sella Dwi Apreiani, 2013

Implementasi Valug Clarification Teaching Model Analisis Nilai Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa Sebagai Warga Negara Yang Baik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab ini peneliti menjelaskan pertimbangan dalam menentukan metodologi penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini peneliti menguraikan hasil penelitian yang berupa deskripsi terhadap lokasi penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

5. BAB V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini peneliti menyimpulkan terhadap beberapa pembahasan yang dibahas pada bab sebelumnya dan memberikan saran sebagai bahan rekomendasi dengan mempertimbangkan hasil temuan baik di lapangan maupun secara teoritis.

